

**Analisis Penerapan *Green Business* Terhadap Kinerja UKM Di Kota Tarakan  
Kalimantan Timur**

***Mohamad Nur Utomo  
Sulistya Rini Pratiwi***

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di bursa Efek  
Indonesia Tahun 2008 – 2013)**

***Afly Yessie***

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi  
Dalam Membayar Pajak Penghasilan**

***Meiliyah Ariani  
Tyas Erasari Utami***

**Pengembangan Rencana Bisnis Produk *Die Making* Yang Marketable,  
Berkelanjutan, Efektif dan Profitable**

***Budi Harsono***

**Dampak Partisipasi Anggaran Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan Dengan  
*Job Relevant Information* (JRI) Sebagai Variabel *Intervening***

***Suryadharma Sim***

**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penerbitan Sukuk Ijarah di Indonesia**

***Zubaidah***

**Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial PT Kaltim Prima Coal  
Tahun 2013 – 2014**

***Aliefyana Nurul Utami  
Hermiyetti***



# Quality

Jurnal Akuntansi dan Manajemen

ISSN : 2087 – 0000

Volume VI, Nomor 22, Mei 2016, Halaman 143 - 244

---

Terbit tiga kali setahun pada bulan Januari, Mei dan September. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian dan kajian analisis-krisis di bidang Ilmu Akuntansi dan Manajemen.

**Pelindung**

Rektor Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

**Penanggungjawab**

Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

**Ketua Koordinator Penyunting**

Usmar Ismail, SE., MM

**Anggota Penyunting**

Meiliyah Ariani, SE., M.Ak.

Hendi Prihanto, SE., M.Ak.

Subedi Basuki, SE., MM

Dr. Tamrin Lanori, SE., M.Si.

Basrie Ahmad, SE., MM

**Staf Administrasi/ Distribusi**

Fahroji

Sriwidiyastuti

**Alamat Redaksi**

Sekretariat Jurnal Quality Akuntansi dan Manajemen : Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jalan Hanglekir 1/8 Jakarta Pusat 10270. Telepon (021) 7246523  
Fax (021) 7252684. Email : fe.quality03@gmail.com

---

Jurnal Quality Akuntansi dan Manajemen diterbitkan Oleh Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)

---

Dicetak di Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Prof. Moestopo (Beragama)

# Quality

Jurnal Akuntansi dan Manajemen

ISSN : 2087 – 0000

Volume VI, Nomor 22, Mei 2016

---

**ANALISIS PENERAPAN *GREEN BUSINESS* TERHADAP KINERJA UKM DI KOTA  
TARAKAN KALIMANTAN TIMUR** 143 - 150

*Mohamad Nur Utomo*  
*Sulistya Rini Pratiwi*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR *SWITCHING* 151 - 172  
(Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia Tahun 2008 – 2013**

*Afly Yessie*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI WAJIB PAJAK  
ORANG PRIBADI DALAM MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN** 187 - 198

*Meiliyah Ariani*  
*Tyas Erasari Utami*

**PENGEMBANGAN RENCANA BISNIS PRODUK *DIE MAKING* YANG *MARKETABLE*  
BERKELANJUTAN, EFEKTIF DAN PROFITABLE** 173 - 186

*Budi Harsono*

**DAMPAK PARTISIPASI ANGGARAN TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA  
KARYAWAN DENGAN *JOB RELEVANT INFORMATION (JRI)* SEBAGAI VARIABEL  
*INTERVENING*** 199 – 210

*Suryadharma Sim*

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERBITAN SUKUK  
IJARAH DI INDONESIA** 211 - 223

*Zubaidah*

**ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL PT KALTIM PRIMA COAL  
TAHUN 2013-2014** 224– 244

*Aliefyana Nurul Utami*  
*Hermiyetti*



---

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TERHADAP PENERBITAN SUKUK IJARAH DI INDONESIA

Sholikha Oktavi Khalifaturafi<sup>1</sup>, SE, MM Zubaidah Nasution, SE, M. SEI<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Indonesia  
solikha@perbanas.ac.id<sup>1</sup>, zubaidah@perbanas.ac.id<sup>2</sup>

**Abstract:** *This study aimed to analyze the influence of income, inflation and the SBI to Sukuk Ijarah on the nine companies listed in the Indonesia Stock Exchange. The method used is research with a quantitative approach. The samples used were 45 Ijarah sukuk, the sukuk Ijarah the 2010-2014 period issued by nine companies using purposive sampling technique. Methods of data collection using documentation technique to extract data from multiple BI and the FSA website. The analysis used is multiple linear regression analysis. The results showed that income has significant impact on sukuk Ijarah, inflation has significant impact on sukuk Ijarah while SBI does not have a significant impact on the Sukuk Ijarah partially. Earnings and inflation and significant negative impact on the value of Ijarah sukuk, while SBI does not have a significant influence on the value of sukuk. Simultaneously, earnings, inflation and SBI have a significant influence on the Sukuk Ijarah. The results of this study indicate that the value of Ijarah sukuk are influenced by income and inflation that occurred in Indonesia.*

**Keywords:** *Sukuk Ijarah, Profit, Inflation, SBI, and Performance*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba, inflasi dan SBI terhadap sukuk ijarah pada sembilan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 45 sukuk ijarah, yakni sukuk ijarah pada periode 2010-2014 yang diterbitkan oleh sembilan perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data dari beberapa website BI dan OJK. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba memberikan pengaruh signifikan terhadap sukuk ijarah, Inflasi memberikan pengaruh signifikan terhadap sukuk ijarah sedangkan SBI tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap sukuk ijarah secara parsial. Laba dan inflasi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai sukuk ijarah, sedangkan SBI tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai sukuk. Secara simultan, laba, inflasi dan SBI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sukuk ijarah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sukuk ijarah dipengaruhi oleh laba dan inflasi yang terjadi di Indonesia.

**Kata kunci :** Sukuk Ijarah, Laba, Inflasi, SBI, dan Kinerja



## PENDAHULUAN

Sukuk atau Obligasi syariah merupakan instrumen baru yang mewarnai pasar modal syariah di Indonesia sejak tahun 2002. Dimulai dari PT Indosat yang telah meluncurkan sukuk senilai Rp 175 miliar. Langkah ini kemudian diikuti oleh perusahaan yang lain. Sukuk yang terbit pada tahun 2004 dan 2005 sebagian besar mulai menggunakan akad *ijarah*. Sedangkan sukuk yang terbit pada tahun pertama 2002 dan 2003 menggunakan akad *mudharabah*. Walaupun sukuk *ijarah* muncul setelah dua tahun dari sukuk *mudharabah*, sukuk *ijarah* ini lebih banyak diminati. Hal ini terbukti per Agustus 2015 ini terdapat 26 sukuk *ijarah* yang telah beredar sedangkan sukuk *mudharabah* hanya 16. Menurut Data Roadmap OJK, pada tahun 2014 jumlah dan nilai efek syariah per Akhir Desember 2014 sebesar 9,14% dan 3,18% dari total efek yang beredar di Indonesia. Walaupun *market share* sukuk baru sekitar 3% tetapi prospeknya sangat baik seiring berkembangnya lembaga keuangan investasi syariah.

Menurut Almara (2015), Fenomena saat ini yang terjadi adalah pertumbuhan pesat sukuk disebabkan oleh keunikan dan perbedaannya dengan obligasi konvensional sehingga memiliki keunggulan-keunggulan tersendiri, diantaranya adalah kemungkinan perolehan dari bagi hasil yang lebih tinggi daripada obligasi konvensional, obligasi syariah lebih aman karena mendanai proyek yang prospektif, apabila terjadi kerugian pemegang obligasi syariah tetap akan mendapatkan aktiva dan yang terakhir adalah terobosan paradigma karena sukuk bukan lagi surat hutang namun merupakan surat investasi. Pemerintah pun saat ini giat menerbitkan sukuk karena dinilai positif untuk pemerintah mencari sumber pendanaan Anggaran Perencanaan Belanja Negara (APBN) yang digunakan untuk membiayai administrasi dan pembangunan publik. Sebagai bagian dari sistem pasar modal Indonesia, kegiatan di Pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah juga mengacu kepada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal berikut peraturan pelaksanaannya (Peraturan Bapepam-LK, Peraturan Pemerintah, Peraturan Bursa dan lain-lain).

Berkembangnya lembaga-lembaga keuangan investasi syariah mendorong peningkatan jumlah *supply* dan *demand* produk syariah di pasar modal. Dari sisi *supply*, perlu adanya program yang dapat mendorong perusahaan untuk menerbitkan sukuk sebagai salah satu sumber pendanaan. Selain itu, diperlukan program yang dapat mendorong manajer investasi untuk menerbitkan produk pengelolaan investasi lainnya yang berbasis syariah. Sedangkan dari sisi *demand*, diperlukan adanya program yang dapat menarik lebih banyak investor, baik institusi maupun individu, untuk berinvestasi pada produk pasar modal syariah. Peningkatan penerbitan produk syariah serta perluasan basis investor pada akhirnya dapat menjadikan pasar modal semakin stabil dan tumbuh berkelanjutan.

Menurut investor skim *ijarah* (sewa) dinilai cukup prospektif bagi para emiten yang berniat untuk menerbitkan sukuk, skim ini dalam beberapa hal sangat menguntungkan daripada sukuk *mudharabah* (bagi hasil). Pada sukuk dengan akad *mudharabah*, pengusaha bertindak sebagai wakil pemilik modal, dan jika pengusaha memperoleh keuntungan maka pengusaha bertindak sebagai rekan pemilik modal, sehingga keuntungan tersebut harus dibagikan sesuai dengan prinsip *musyarakah* yang mengharuskan adanya bagi hasil yang adil antara pengkongsian. Sukuk *mudharabah* memberikan *return* dengan penggunaan *term indicative/expected return* karena bersifat *floating* dan tergantung pada kinerja pendapatan yang dibagihasilkan. Sedangkan *return* pada sukuk dengan akad *ijarah* yakni menggunakan akad atau sistem sewa, sehingga besar *return* yang diberikan sama sepanjang waktu atau tetap selama sukuk berlaku.

Penerbitan sukuk *ijarah* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan merupakan salah satu strategi penggalangan dana halal dalam jangka panjang. Penerbitan sukuk dengan akad *ijarah* ini membawa pengaruh bagi kinerja perusahaan itu sendiri. Kinerja dan risiko yang dihadapi



oleh perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan (Samsul, 2006). Kinerja keuangan perusahaan terangkum dalam laporan keuangan perusahaannya. Laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu selama satu periode. Nilai dari laporan keuangan terletak pada bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan saat ini dan meramalkan kondisi masa depan. Dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan akan bermanfaat untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa datang.

Beberapa peneliti yang telah meneliti mengenai obligasi, yaitu Farida Ika, 2006 meneliti Tingkat *Return* Obligasi Syariah *Mudharabah* dan *Ijarah* di Indonesia. Krisnilasari, 2007, meneliti Pengaruh Likuiditas Obligasi, *Coupon* Dan Jangka Waktu Jatuh Tempo Obligasi Terhadap Perubahan Harga Obligasi. Yasmine Meitasari dan Emelia, 2007 meneliti Pengaruh Suku Bunga dan Rasio-Rasio Keuangan Terhadap *Return* Obligasi Korporasi. Yuliana Indah, 2008 meneliti Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap *Return* Obligasi Syariah *Mudharabah* dan *Ijarah* Di Indonesia. Dari uraian diatas peneliti ingin melihat pengaruh dari kinerja keuangan perusahaan terhadap penerbitan sukuk ijarah di Indonesia.

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui dan memfokuskan penelitian ini dalam menganalisa pengaruh laba, inflasi, dan SBI terhadap nilai sukuk. Sehingga terdapat beberapa permasalahan utama antara lain :

1. Apakah laba berpengaruh terhadap nilai sukuk?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai sukuk?

## TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengikuti *call for paper* yang diselenggarakan oleh Forum Riset Ekonomi dan Keuangan Syariah IV pada khususnya. Pada umumnya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba, inflasi, dan SBI terhadap nilai sukuk yang diterbitkan oleh sembilan perusahaan di Indonesia.

Kegunaan penelitian ini adalah (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi, dan wawasan teori tentang obligasi syariah khususnya sukuk ijarah. Referensi ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya, (b) Bagi para akademisi dan pelaku dunia bisnis, khususnya bagi investor maupun kreditur dapat memberikan bukti empiris dan memberikan informasi sebagai pertimbangan sebelum pengambilan keputusan investasi, (c) Bagi pihak manajemen perusahaan setelah melihat dari hasil penelitian dapat digunakan untuk menyusun rencana investasi dan pendanaan perusahaan secara optimal.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sukuk

Dalam literatur keuangan Islam, istilah Obligasi Syariah lebih dikenal dengan istilah *Sukuk*. *Sukuk* berasal dari bahasa Arab "*sak*" (tunggal) dan "*sukuk*" (jamak) yang memiliki arti mirip dengan sertifikat (*note*). Dalam pemahaman praktisnya, *sukuk* merupakan bukti (*claim*) kepemilikan. Sebuah *sukuk* mewakili kepentingan, baik penuh maupun proporsional dalam sebuah atau sekumpulan asset (Hakim, 2005). Menurut *Accounting and Audition Organization for Islamic Finance Institution* (AAOFI), *sukuk* adalah sertifikat dengan nilai yang sama yang mewakili bagian kepemilikan yang sepenuhnya terhadap aset yang *tangible*,



manfaat dan jasa, kepemilikan aset atas suatu proyek, atau kepemilikan dalam aktivitas investasi khusus. Sedangkan menurut fatwa Dewan Syariah Nasional tahun 2004, *Sukuk* atau Obligasi Syariah adalah suatu surat berharga berjangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/ *margin/fee* serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo. Dalam Peraturan Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, *sukuk* didefinisikan sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian penyertaan yang tidak terpisahkan atau tidak terbagi atas: (1) kepemilikan aset berwujud tertentu; (2) nilai manfaat dan jasa atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu; atau (3) kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktivitas investasi tertentu.

Perkembangan Pasar Modal Syariah mencapai tonggak sejarah baru dengan disahkannya UU Nomor 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada tanggal 7 Mei 2008. Undang-undang ini diperlukan sebagai landasan hukum untuk penerbitan surat berharga syariah negara atau sukuk negara. Pada tanggal 26 Agustus 2008 untuk pertama kalinya Pemerintah Indonesia menerbitkan SBSN seri IFR0001 dan IFR0002. Sebagai salah satu Efek Syariah sukuk memiliki karakteristik yang berbeda dengan obligasi. Sukuk bukan merupakan surat utang, melainkan bukti kepemilikan bersama atas suatu aset/proyek. Setiap sukuk yang diterbitkan harus mempunyai aset yang dijadikan dasar penerbitan (*underlying asset*). Klaim kepemilikan pada sukuk didasarkan pada aset/proyek yang spesifik. Penggunaan dana sukuk harus digunakan untuk kegiatan usaha yang halal. Imbalan bagi pemegang sukuk dapat berupa imbalan, bagi hasil, atau margin, sesuai dengan jenis akad yang digunakan dalam penerbitan sukuk. (<http://www.ojk.go.id/>).

**Tabel 1.**  
Perbandingan Sukuk Dan Obligasi

Deskripsi	Sukuk	Obligasi
Penerbit	Pemerintah dan korporasi	Pemerintah dan korporasi
Sifat instrument	Sertifikat kepemilikan / penyertaan atas suatu asset/ investasi	Instrumen pengakuan utang (surat hutang)
Penghasilan	Imbalan/ bagi hasil/ margin	Bunga / kupon/ capital gain
Jangka waktu	Pendek – menengah	Menengah- panjang
Underlying	Perlu	Tidak perlu
Price	Market Price	Market price
Jenis investor	Syariah dan konvensional	Konvensional
Pihak yang terkait	Obligor, SPV, investor, trustee Harus sesuai syariah	Obligor/ <i>issuer</i> , investor
Penggunaan dana		Bebas

Sumber: Direktorat Jenderal Pembiayaan Syariah, 2008

Menurut Sutedi (2013) dalam penerbitan sukuk, akan melibatkan beberapa pihak yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Pihak-pihak tersebut diantaranya:

1. Obligor, adalah pihak yang bertanggungjawab atas pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan sampai dengan jatuh tempo. Dalam hal *sovereign sukuk*, obligor nya adalah pemerintah.
2. Investor, adalah pihak pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan/ *fee/ margin* dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing.
3. *Special Purpose Vehicle* (SPV), adalah badan hukum yang didirikan khusus untuk penerbitan sukuk. *Special Purpose Vehicle* (SPV) berfungsi: (i) sebagai penerbit



4. sukuk; (ii) menjadi *counterpart* pemerintah atau *corporate* dalam transaksi pengalihan aset; (iii) bertindak sebagai wali amanat (*trustee*) untuk mewakili kepentingan investor.

Jenis sukuk berdasarkan Standar Syariah AAOIFI No.17 tentang Investment Sukuk yaitu Sertifikat kepemilikan dalam aset yang disewakan, Sertifikat kepemilikan atas manfaat, yang terbagi menjadi 4 (empat) tipe : Sertifikat kepemilikan atas manfaat aset yang telah ada, Sertifikat kepemilikan atas manfaat aset di masa depan, sertifikat kepemilikan atas jasa pihak tertentu dan Sertifikat kepemilikan atas jasa di masa depan, Sertifikat salam, Sertifikat istishna, Sertifikat murabahah, Sertifikat musyarakah, Sertifikat muzara'ah, Sertifikat musaqa dan Sertifikat mugharasa. Jenis-jenis sukuk yang dimungkinkan untuk diterbitkan berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.A.14 tentang Akad-Akad yang Digunakan Dalam Penerbitan Efek Syariah di Pasar Modal adalah sukuk *Mudharabah* dan sukuk *Ijarah*. Obligasi syariah *mudharabah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad bagi hasil sedemikian sehingga pendapatan yang diperoleh investor atas obligasi tersebut diperoleh setelah mengetahui pendapatan emiten. Sedangkan obligasi syariah *Ijarah* merupakan obligasi syariah yang menggunakan akad sewa sehingga kupon (*fee Ijarah*) bersifat tetap, dan bisa diketahui/ diperhitungkan sejak awal obligasi diterbitkan. (Direktorat Jenderal Pembiayaan Syariah, 2008)

Sukuk *ijarah* yaitu akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang/jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang tersebut. Pemegang sukuk *ijarah* akan mendapatkan keuntungan berupa *fee* (sewa) dari aset yang disewakan. Penerbitan sukuk *al-ijarah* biasanya dimulai dari suatu akad jual beli aset (misalnya gedung dan tanah) oleh pemerintah atau perusahaan kepada suatu perusahaan yang ditunjuk untuk jangka waktu tertentu dengan janji membeli kembali setelah jangka waktu tersebut berakhir.

Akad jual beli sukuk *ijarah* pada saat bersamaan diikuti oleh akad penyewaan kembali aset tersebut oleh PT X (SPV) kepada pemerintah atau perusahaan selama jangka waktu tersebut. Mekanisme penerbitan sukuk *ijarah*:

- a. SPV dan Obligor melakukan transaksi jual-beli aset, disertai dengan Purchase and Sale undertaking yaitu pemerintah menjamin untuk membeli kembali aset dari SPV dan SPV wajib menjual kembali aset kepada pemerintah pada saat jatuh tempo atau dalam hal terjadi default.
- b. SPV menerbitkan sukuk untuk membiayai pembelian aset
- c. Pemerintah menyewa kembali aset dengan melakukan perjanjian sewa (*Ijara Agreement*) dengan SPV untuk periode yang sama dengan tenor sukuk yang diterbitkan.
- d. Berdasarkan *servicing agency agreement*, pemerintah ditunjuk sebagai agen yang bertanggung jawab atas perawatan aset.

#### Mekanisme pembayaran imbalan:

- a. Obligor membayar sewa (imbalan) secara periodic kepada SPV selama masa sewa. Imbalan dapat bersifat tetap (*fixed rate*) ataupun mengambang (*floating rate*)
  - b. SPV melalui agen yang ditunjuk akan mendistribusikan imbalan kepada investor
- Dan apabila perjanjian sudah jatuh tempo maka penjualan kembali aset oleh SPV kepada obligor sebesar nilai nominal sukuk pada saat sukuk jatuh tempo. Hasil penjualan aset digunakan oleh SPV untuk melunasi kepada investor. (Umam, 2013).

Dalam sukuk *ijarah*, keuntungannya sudah dapat diketahui secara pasti sejak awal, karena sifatnya sebagai sewa atas guna barang (*fee/sewa*). Maka hasil investasi bersifat mendekati pasti karena merupakan imbalan sewa atau upah atas pemakaian manfaat dari objek pembiayaan. Pengembalian modal awal disamping nilai pembayaran atas penjualan objek



pembiayaan pada akhir masa pembiayaan, sehingga dari imbalan sewa juga dapat diperhitungkan sebagai cicilan atas pengembalian modal awal. Cicilan ini dapat ditampung dalam suatu *sinking fund* pada Bank Kustodian atau Wali Amanat. Menurut ketentuan pasal 1 butir 30 UUPM, wali amanat adalah pihak yang mewakili kepentingan pemegang efek yang bersifat utang, sedangkan pihak diartikan sebagai orang perseorangan, perusahaan, usaha bersama, asosiasi atau kelompok yang terorganisasi. (Huda & Nasution, 2007). Menurut Ponjowinoto dalam buku *Workshop Pasar Modal Syariah*, akad *ijarah* adalah akad pemberian hak untuk memanfaatkan objek melalui penguasaan sementara atas pinjaman objek dengan manfaat tertentu dengan membayar imbalan kepada pemilik objek. *Ijarah* mirip dengan *leasing* namun tidak sepenuhnya mirip dengan *leasing* karena *ijarah* dilandasi adanya pemindahan manfaat tetapi tidak terjadi pemindahan kepemilikan. Hal ini didukung oleh pendapat El-Diwany "*financial lease*" modern berbeda karena pembayaran sewa telah diatur (orang yang menyewakan aset (*lessor*) tidak akan memperoleh kembali nilai aset sepenuhnya melalui pembayaran sewa, karena itu paling tidak terkena sebagian risiko dan memperoleh manfaat memiliki aset pada akhir masa penyewaan). Sehingga, memberikan pengembalian kepada pemilik sepenuhnya atas dana-dana yang diinvestasikan di dalam aset ditambah tingkat keuntungan atas aset yang disepakati sebelumnya. (El-Diwany, 2005:183).

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif, yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada. Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama periode tertentu di masa lalu. Akan tetapi nilai sebenarnya dari laporan keuangan terletak pada kenyataannya bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan deviden di masa depan. Dari sudut pandang seorang investor, meramalkan masa depan adalah hakikat dari analisis laporan keuangan. Sedangkan dari sudut manajemen analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun yang lebih penting lagi sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan. Rasio-rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan (Brigham, 2006: 94).

### PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Dheni Saraswati Almara (2015) yang menganalisis pengaruh nilai sukuk, rating sukuk, dan risiko sukuk terhadap *last yield* sukuk (studi kasus perusahaan konvensional non-bank yang menerbitkan sukuk di Indonesia periode tahun 2008-2011). Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan variabel nilai sukuk mempunyai korelasi negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *last yield* sukuk, variabel rating mempunyai koefisien korelasi positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *last yield* sukuk, dan variabel risiko sukuk mempunyai koefisien korelasi negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *last yield* sukuk.

Ocke Saputro Listyadi (2010) yang melihat pengaruh pendapatan sukuk mudharabah terhadap laba usaha PT Adhikarya (Persero) Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sukuk mudharabah masih belum menjadi hal utama dalam peningkatan pendapatan usaha



akan tetapi hanya sebagai usaha kecil untuk *refinancing* dan pemenuhan modal kerja perseroan yang berupaya untuk mengurangi beban financial perseroan.

Indah Yuliana (2010) Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penetapan Tingkat Sewa Obligasi Syariah Ijarah di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara individual (parsial) variabel yang berpengaruh terhadap penetapan tingkat sewa obligasi syariah ijarah

di Indonesia adalah rasio penutupan beban tetap, dan rasio likuiditas. Pada rasio likuiditas penetapan tingkat sewa obligasi syariah ijarah di Indonesia memiliki pengaruh yang dominan dengan nilai beta yang paling tinggi di banding dengan beta variabel yang lainnya sebesar 0,555.

Arum Melati (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat sewa sukuk ijarah. Hasil penelitian ini menunjukkan produk domestik bruto dan ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat sewa sukuk ijarah sedangkan jatuh tempo obligasi dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap tingkat sewa ijarah.

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis penelitian ini adalah

H1 : laba berpengaruh positif terhadap nilai sukuk

H2 : inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai sukuk

H3 : SBI berpengaruh negatif terhadap nilai sukuk ✓

## **METODELOGI**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian berada pada perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sukuk *ijarah* tepatnya di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan korelatif, dimana dalam penelitian ini menghubungkan antara variabel independen berupa laba perusahaan, inflasi, dan SBI dengan variabel dependen berupa penerbitan sukuk *ijarah*. Kemudian diuji dengan menggunakan analisis statistik. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yang berupa data: 1) Penerbitan sukuk *ijarah*, 2) Emiten sukuk *ijarah*, 3) Laporan keuangan emiten/ perusahaan penerbit obligasi syariah *ijarah*. Model analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan regresi linier. Sumber data ini berasal dari website BI dan OJK serta laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan.

### **Teknik Pengambilan Data**

Pengambilan data dengan cara dokumentasi. Sampel pada penelitian ini adalah 45 sukuk *ijarah*, yakni sukuk *ijarah* pada periode 2010-2014 yang diterbitkan pada 9 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling* artinya teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria sampel dalam penelitian ini: 1) sukuk *ijarah* dengan



periode tahun 2010-2014, 2) Emiten sukuk *ijarah* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia / sukuk *ijarah* yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia, 3) Kelengkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan yang sudah go publik di Bursa efek Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Periode yang diambil dalam penelitian ini adalah tahun 2010-2014. Menurut purposive sampling yang dilakukan pada sembilan perusahaan yang sudah go publik.

### Deskripsi Sampel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Sukuk *ijarah* yang diterbitkan oleh sembilan perusahaan itu diambil pada tahun 2010-2014. Perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sukuk *ijarah* yang diambil sebanyak sembilan perusahaan berdasarkan *purposive sampling*. Adapun sampel perusahaan-perusahaannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.**  
Nama Perusahaan Penerbit Sukuk Ijarah

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	PT HUMPUS INTERMODA TRANSPORTASI Tbk
2	PT BAKRIELAND DEVELOPMENT Tbk
3	PT MITRA ADIPERKASA Tbk
4	PT BERLIAN LAJU TANKER Tbk
5	PT PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA
6	PT PUPUK KALIMANTAN TIMUR
7	PT INDOSAT Tbk
8	PT SALIM IVOMAS PRATAMA Tbk
9	PT SUMMARECON AGUNG Tbk

Sumber : Data sekunder, 2015

### Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut di dalam Tabel 3 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), serta standar deviasi ( $\sigma$ ) untuk masing-masing variabel.



**Tabel 3.**  
Deskripsi Variabel Penelitian  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
sukuk	1.883013E1	.4825955	40
laba	1.730537E1	3.0958756	40
inflasi	5.6270	.95585	40
sbi	6.5780	.57190	40

Sumber : Output SPSS, data diolah, 2015

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang layak digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Standar deviasi ( $\sigma$ ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan (dalam hal ini variabel sukuk, laba, inflasi dan bi rate). Semakin besar nilai standar deviasi maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan (Gujarati, 1995). Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean masing-masing variabel lebih kecil daripada standart deviasinya, biasanya di dalam data terdapat outlier (data yang terlalu ekstrim). Outlier adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005). Data-data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Langkah perbaikan yang dilakukan agar distribusi data menjadi normal, salah satunya adalah dengan melakukan transformasi Logaritma Natural ( $\ln$ ).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi penyebaran variabel. Berdasarkan hasil pengujian normalitas untuk laba, inflasi dan BI rate terhadap sukuk ijarah pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,393 lebih besar dari nilai sig. 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Model	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sign. (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized residual</i>	0.900	0.393	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Olah Data 2015

#### Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan yang sempurna antar variabel independen. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara laba, inflasi dan SBI adalah tidak sempurna (tidak mengandung multikolinearitas). Hal ini dapat dilihat dari nilai VIF dari masing-masing variabel yang  $<10$ .



MODEL	VIF	KETERANGAN
LABA	1,106	Tidak terdapat multikolinearitas
INFLASI	1,955	Tidak terdapat multikolinearitas
SBI	1,831	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber: Olah data 2015

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen dengan variabel pengganggu. Jika dilihat dari hasil pengujian, laba, inflasi dan bi rate ini tidak mengandung heterokedastisitas atau tidak memiliki korelasi. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig. lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

MODEL	SIG.	KETERANGAN
LABA	0.330	Tidak terdapat heteroskedastisitas
INFLASI	0.177	Tidak terdapat heteroskedastisitas
SBI	0.891	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Sumber: Olah data 2015

### Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi serial pada variabel pengganggu. Ketentuan pengujian autokorelasi ini adalah sebagai berikut: Jika  $d < -d_L$ , maka terjadi autokorelasi positif. Jika  $d > -d_L$ , maka terjadi autokorelasi negative. Jika  $d_U < d < 4-d_U$ , maka tidak terjadi autokorelasi. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4-d_U \leq d \leq 4-d_L$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan. Berdasarkan hasil uji, nilai  $d$  sebesar 1,803. Jika dilihat dari rentang nilai antara batas atas ( $d_U$ ) dan batas bawah ( $d_L$ ), nilai tersebut berada pada interval  $d_L \leq d \leq d_U$ , yaitu  $1,10 \leq 1,803 \leq 1,54$ . Hal tersebut berarti tidak ada masalah autokorelasi.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar 0,042 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak, maka laba, inflasi dan SBI memberikan pengaruh terhadap suku ijarah secara simultan. Pengaruh ini dapat dilihat dari outstanding suku ijarah perusahaan yang cenderung meningkat setiap tahun selain dengan jatuh tempo yang cukup lama. Pengaruh suku terhadap perusahaan terlihat dari salah satu perusahaan yakni PLN yang mengeluarkan suku setiap tahunnya.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika dilihat dari hasil spss sig. laba 0,036 lebih kecil dari 0,05, hal tersebut membuktikan bahwa  $H_0$  ditolak sehingga laba memberikan pengaruh signifikan terhadap suku ijarah. Pada inflasi nilai sig. sebesar 0,054 bernilai sama dengan  $\alpha$  (0,05) sedangkan sig. SBI sebesar 0,882 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa inflasi masih berpengaruh akan tetapi tidak terlalu signifikan sedangkan pada SBI  $H_0$  diterima sehingga SBI tidak memberikan pengaruh terhadap suku ijarah. Nilai SBI yang tidak berpengaruh terhadap suku ijarah dikarenakan pembayaran margin/fee suku kepada investor ditentukan



pada perjanjian awal yang berlaku sampai akhir kerjasama sehingga nilai SBI yang berfluktuatif tidak berkontribusi besar dalam mempengaruhi kerjasama antara emiten dan investor.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya dukungan variabel independen terhadap variabel dependen dalam satuan persen. Berdasarkan hasil perhitungan data, nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,201 yang berarti laba, inflasi dan SBI terhadap sukuk sebesar 20,1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa 79,9% dari sisa dukungan tersebut merupakan variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian yang mempengaruhi tingkat sukuk ijarah.

### Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasar output SPSS secara parsial pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu Laba, Inflasi, dan BI rate terhadap sukuk perusahaan-perusahaan yang ada di BEI ditunjukkan pada

Tabel 4. Kedua variabel independen berpengaruh dan signifikan terhadap Sukuk, tetapi terdapat variabel yang tidak berpengaruh yaitu SBI. Model yang didapat dari hasil analisis regresi berganda adalah :

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.759	.935		22.198	.000
laba	-.053	.024	-.341	-2.175	.036
inflasi	-.209	.105	-.414	-1.990	.054
sbi	.025	.170	.030	.149	.882

a. Dependent Variable: sukuk

$$\text{SUKUK} = 20,759 - 0,053 \text{ LABA} - 0,209 \text{ INFLASI} + 0,025 \text{ SBI}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas, maka dapat dianalisis sebagai berikut :

#### 1. Laba

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -2,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,036. Karena nilai t hitung lebih besar dari -1,96 dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis pertama menyatakan bahwa laba berpengaruh positif terhadap nilai sukuk. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,036, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,053. Koefisien regresi sebesar -0,053 berarti setiap kenaikan Laba sebesar 1% akan menurunkan nilai sukuk sebesar 0,053%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba akan semakin menurun nilai sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sungguh menarik untuk dibahas. Pada umumnya, semakin tinggi tingkat laba suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula nilai sukuk yang diterbitkan. Tetapi tidak demikian dalam penelitian ini.

#### 2. Inflasi

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai t hitung sebesar -1,990 dengan nilai signifikansi sebesar 0,054. Karena nilai t hitung lebih besar dari -1,96 dan nilai



signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hipotesis kedua menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap nilai sukuk. Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien negatif yang berarti terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari inflasi terhadap nilai sukuk.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,054, sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,209. Koefisien regresi sebesar -0,209 berarti setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan nilai sukuk sebesar 0,209%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi inflasi maka nilai sukuk akan semakin rendah. Hal ini bisa saja terjadi karena inflasi membuat harga-harga di pasaran melambung dan akhirnya akan mempengaruhi permintaan pada sukuk. Permintaan pada sukuk yang berkurang akan membuat nilai sukuk yang diterbitkan oleh perusahaan juga berkurang.

3. SBI

Dari hasil perhitungan uji parsial diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar 0,149 dengan nilai signifikansi sebesar 0,882. Karena nilai  $t$  hitung lebih besar dari -1,96 dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis ketiga menyatakan bahwa SBI berpengaruh negatif terhadap nilai sukuk. Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,882, sedangkan koefisien regresinya sebesar 0,025. Koefisien regresi sebesar 0,025 berarti setiap kenaikan SBI sebesar 1% akan meningkatkan nilai sukuk sebesar 0,025%. Hal ini menunjukkan bahwa SBI memiliki pengaruh positif terhadap nilai sukuk tapi tidak signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari tujuan penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Laba, inflasi dan SBI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sukuk ijarah secara simultan
- b. Laba memberikan pengaruh signifikan terhadap sukuk ijarah secara parsial.
- c. Inflasi bernilai sama dengan  $\alpha$  (0,05) masih berpengaruh akan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap sukuk ijarah secara parsial.
- d. SBI tidak berpengaruh signifikan terhadap sukuk ijarah secara parsial.

### Saran

Dengan melihat hasil penelitian maka penulis memberikan saran yang mungkin akan berguna baik untuk investor maupun pihak-pihak lain. Saran-saran tersebut sebagai berikut: *Pertama*, Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian yakni menambah sampel perusahaan yang akan diteliti, menambah variabel penelitian, dan memperhatikan ketersediaan data. Hal ini perlu dilakukan agar hasil yang diinginkan lebih memuaskan. *Kedua*, bagi calon investor sebelum berinvestasi pada obligasi syariah ijarah hendaknya melihat kredibilitas dan kemampuan emiten dalam mencapai kinerja keuangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika: 2011
- Almara, Dheni Saraswati. 2015. "*Analisis Pengaruh Nilai Sukuk, Rating Sukuk, Dan Risiko Sukuk Terhadap Last Yield Sukuk (Studi Kasus Perusahaan Konvensional Non-Bank*



- Yang Menerbitkan Sukuk Di Indonesia Periode Tahun 2008-2011*). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Brigham, Eugene F & Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah: Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Direktorat Kebijakan Pembiayaan Syariah. 2008. *Mengenal Instrumen Investasi dan Pembiayaan berbasis Syariah*. Jakarta: Departemen Keuangan.
- El-Diwan, Tareka. 2005. *The Problem With Interest*. Penerjemah Amdiah Amir. Jakarta: Media Eka Sarana.
- Ghozali, I, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi 3*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hakim, C.M. 2005. *Obligasi Syariah di Indonesia: Kendala dan Prospek*. Makalah. Disampaikan pada kuliah informal Ekonomi Islam. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- ✍ Listyadi, Ocke Saputro. 2010. "Pengaruh Pendapatan Sukuk Mudharabah Terhadap Laba Usaha PT Adhikarya (Persero)". Skripsi. Jakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Syarif Hidayatullah
- ✍ Melati, Arum. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah*. Accounting Analysis Journal Volume 2 No. 2
- Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia
- <http://www.ojk.go.id/>
- Yuliana, Indah. 2010. "Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Penetapan Tingkat Sewa Obligasi Syariah Ijarah di Indonesia". Skripsi, Malang: Fakultas Ekonomi UIN Maliki